

MEMAKSIMALKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PAI DI ERA PANDEMI COVID-19 DENGAN ZOOM MEETING

MAXIMAZING OF BEING ACTIVE AND THE RESULT OF ISLAMIC RELIGION STUDYING IN PANDEMIC COVID 19 BY ZOOM

Siti Khodijatus Sholihah

SMPN 14 Semarang, Jawa Tengah
siti.khodijatus.sks@gmail.com

Abstrak

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memegang peranan penting dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mantap. Pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mantap ini akan tercapai secara maksimal jika ada keaktifan peserta didik secara maksimal juga dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dalam kondisi Pandemi Covid-19 di mana peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring (Pembelajaran Jarak Jauh), maka perlu diupayakan bagaimana memunculkan keaktifan peserta didik di dalam kelas virtual, di antaranya dengan menggunakan aplikasi Video Conference Zoom Cloud Meeting. Keunggulan aplikasi ini dibanding yang lain adalah di dalamnya terdapat menu/fitur Breakout Room yang memungkinkan peserta didik berdiskusi dan bekerja sama secara aktif bersama-sama dengan teman-teman sekelompoknya. Dari hasil Pembelajaran Jarak Jauh dengan Video Conference Zoom Cloud Meeting berbantu aplikasi penilaian Google Form diketahui bahwa keaktifan dan pengetahuan peserta didik pada materi shalat berjamaah dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar secara daring sebagai berikut. Semula, dari 31 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi hanya 29 peserta didik, 11 (37,93 %) peserta didik tuntas, 18 (62,07 %) peserta didik tidak tuntas, dan rata-rata nilai kelas tersebut adalah 71,38. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Video Conference Zoom Cloud Meeting, dari 31 peserta didik yang mengikuti evaluasi, nilai tuntas sebanyak 25 anak (80,65 %), tidak tuntas sebanyak 6 anak (19,35%), dan rata-rata nilai kelas tersebut adalah 83,13. Adapun keaktifan peserta didik pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan Video Conference Zoom Cloud Meeting mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang bertanya, yang menjawab pertanyaan teman, yang memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya, yang semula masing-masing 2, 0, 0, dan 0 peserta didik, menjadi 13, 6, 12, dan 6 peserta didik. Bahkan beberapa peserta didik juga pro aktif menanyakan lebih lanjut tentang beberapa tugas yang nantinya sebagai bahan tagihan pembelajaran pada materi terkait.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Zoom Cloud Meeting

Abstract

The subjects of Islamic religious education and character education play an important role in the formation of solid attitudes, knowledge, and skills. The formation of steady attitudes, knowledge, and skills will be achieved optimally if there is maximum student activity as well as in participating in learning in the classroom. In the Covid-19 Pandemic condition where students take part in online learning (Distance Learning), it is necessary to strive for how to bring up student activity in virtual classes, including using the Zoom Cloud Meeting Video Conference application. The advantage of this application compared to others is that it has a Breakout Room menu/feature that allows students to discuss and work actively together with their group of friends. From the results of Distance Learning with Video Conference Zoom Cloud Meeting assisted by the Google Form assessment application, it is known that the activeness and knowledge of students in the congregational prayer material can achieve maximum results. This is evidenced by the results of the online learning evaluation as follows. Initially, of the 31 students who took part in the learning and did the evaluation only 29 students, 11 (37.93%) students completed, 18 (62.07%) students did not complete, and the average grade for the class was 71,38. Then after learning with the Zoom Cloud Meeting Video Conference was carried out, all of the 31 students who took part in the evaluation, 25 students completed the score (80.65%), did not complete 6 students (19.35%), and the average grade for the class was 83.13. The activeness of students during the implementation of learning activities with Video Conference Zoom Cloud Meetings has increased significantly. This can be seen from the number of students who ask questions, who answer friend's questions, who provide responses to the results of their friend's presentations, which were originally 2, 0, 0, and 0 students respectively, to 13, 6, 12, and 6 students. In fact, some students were also pro-active in asking further about some assignments that would later be used as learning invoices on related materials.

Keywords: Learning Activity, Learning Outcomes, Zoom Cloud Meeting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam membangun peradaban suatu bangsa, karena dari pendidikan akan dihasilkan generasi yang kompetitif, berkarakter dan mencintai bangsanya. Semakin baik proses pendidikan suatu bangsa maka akan semakin baik pula peradaban suatu bangsa tersebut. Pendidikan juga merupakan sebuah proses pembentukan jiwa merdeka generasi muda suatu bangsa, di mana proses penguatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap memegang peranan yang sangat penting agar mereka dapat merespon berbagai hal yang akan mereka hadapi kelak dengan baik.

Menurut Surat Edaran Mendikbud SE Nomor 4 Tahun 2020 Pasal 2 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), untuk menjaga kesehatan kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan/ staf tata usaha, dan seluruh warga sekolah, maka pembelajaran dilaksanakan secara daring atau yang sering dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk memberikan pengetahuan yang bermakna melalui berbagai macam model pembelajaran sekaligus untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Meskipun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan dengan tujuan mulia untuk mencegah penyebaran COVID-19, namun realitanya pembelajaran tidaklah berjalan dengan mulus bebas hambatan. Hal ini dikarenakan semua tidak bisa belajar secara tatap muka di kelas nyata, tetapi harus belajar dari rumah masing-masing dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Padahal kenyataannya, tidak semua guru dan peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kemampuan yang dimaksud di sini bukan hanya persoalan kemampuan finansial dan kepemilikan alat IT, namun juga masalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi untuk proses pembelajaran virtual secara mandiri.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini telah memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan teknologi informasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Namun sayangnya kondisi di lapangan yang sangat beragam tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan PJJ tersebut, terutama masalah sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia.

Pada awal masa pandemi, penulis menggunakan media atau platform yang sederhana,

seperti aplikasi WhatsApp (WA). Pengumpulan tugas pun dilakukan melalui WA juga. Akibatnya kapasitas penyimpanan HP menjadi overload sehingga muncul berbagai kendala penyerta. Berikutnya, penulis mulai mempelajari cara menggunakan aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh, tetapi memiliki ruang penyimpanan *online* sehingga kinerja HP tidak terganggu, dan pekerjaan peserta didik bisa tersimpan dengan baik dan aman. Akhirnya penulis menggunakan *google classroom*. Kendati sudah cukup terbantu dengan adanya *google classroom* dan *google form*, kenyataannya keaktifan dan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Oleh karena itu penulis berfikir bagaimana supaya keaktifan dan hasil belajar peserta didik bisa maksimal. Salah satu langkah inovasi yang dilakukan adalah membuat video pembelajaran. Ketika video pembelajaran hasilnya belum maksimal juga, maka penulis kembali berkreasi dan berinovasi dengan mengambil inisiatif untuk melakukan pembelajaran di kelas maya melalui *zoom cloud meeting*.

PEMBAHASAN

Video Conference untuk Pembelajaran di Kelas Virtual

Video conferencing (Uswatun Hasanah, 2020) adalah teknologi yang memungkinkan pengguna yang berada pada lokasi yang berbeda untuk mengadakan pertemuan tatap muka tanpa harus pindah ke satu lokasi bersama. Teknologi ini sangat nyaman serta praktis bagi para penggunanya yang bergerak di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

Sebagaimana kita ketahui, sejak COVID-19 disahkan sebagai pandemi internasional, maka selain tempat umum dan perkantoran yang tutup, sekolah telah lebih dulu tutup yang menyebabkan semua kegiatan belajar dialihkan pada video conference juga kelas-kelas yang dapat diakses secara online/daring. Tentunya di sini semua aplikasi tersebut menjadi satu-satunya tempat semua kegiatan pembelajaran tatap muka untuk tetap berlangsung, meskipun tatap muka secara virtual di kelas maya.

Dunia maya adalah dunia yang selalu berkembang dan selalu memberikan inovasi teknologi terbaru setiap saat. Tidak terkecuali aplikasi-aplikasi konferensi online yang semakin menjamur saat ini. Di antara aplikasi video conference yang bisa dimanfaatkan sebagai kelas virtual adalah *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, *Go To Meeting*, *Slack*, *Skype*, *Join Me*, *Ring Central*, *WebEx*, *Teams*, dan masih banyak lagi yang lain.

Salah satu aplikasi meeting online yang banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan

adalah aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Terhitung, sejak aturan bekerja dan belajar dari rumah diberlakukan, pengguna aplikasi ini terus melonjak.

Ada banyak hal yang membuat aplikasi Zoom sebagai sarana Video Conference lebih banyak diminati, seperti kapasitas ruang besar, kualitas video dan suara terbaik, fitur on/off video, tersedia di berbagai macam perangkat, juga tersedia berbagai fitur menarik. Fitur-fitur menarik yang dimaksud adalah pertama, peserta dalam *zoom* yang mengalami sinyal internet buruk bisa menyampaikan pesan maupun pertanyaan melalui fitur “*Chat*”. Kedua, peserta yang berstatus sebagai *Host* maupun *Co Host* bisa membagikan layar presentasi melalui fitur “*Share Screen*”. Ketiga, kita bisa merekam dan menyimpan video selama meeting berlangsung melalui fitur “*Record*”. Keempat, kita bisa membentuk kelompok-kelompok kecil dalam ruangan *zoom* dengan menu “*Breakout room*”, Kelima, kita bisa memanfaatkan berbagai emotikon untuk memantau keaktifan dan perasaan/emosi peserta didik melalui menu “*Reaction*”, dan masih banyak lagi fitur-fitur yang lainnya.

Meski demikian, tetap saja ada kekurangan dari aplikasi *Zoom Meeting* tersebut, di antaranya tidak tersedia penggunaannya dalam Bahasa Indonesia dan boros kuota. Terlepas dari kekurangan aplikasi Zoom Cloud Meeting, tidak bisa kita pungkiri bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat untuk mendukung program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) yang sejak munculnya Pandemi COVID-19 telah dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Keaktifan Peserta didik dalam Belajar

Belajar adalah proses peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahamannya sendiri. Oleh karena itulah, maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar, dan termotivasi. Karena itu pula, suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati/ meneliti, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, mencari contoh, mengklasifikasikan, memberikan tanggapan/penilaian, dan bentuk-bentuk keterlibatan sejenis lainnya (Ismail, 2008: 71).

Dengan demikian, sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada peserta didik karena kondisi PJJ dan

BDR, perlu diingat bahwa pada hakekatnya peserta didiklah yang harus belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik, misalnya dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan model/strategi “*inquiry/discovery learning*”, “*Problem Based Learning*” (PBL), maupun *Project Based Learning* (PjBL).

Dengan menggunakan model/strategi *inquiry/discovery learning* peserta didik bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif untuk menemukan ide, konsep, atau gagasan baru maupun gagasan lama berdasarkan pengalamannya sendiri. Dengan menggunakan model/strategi *Problem Based Learning* peserta didik dapat aktif dalam menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang ia hadapi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dengan menggunakan model/strategi *Project Based Learning* peserta didik dapat aktif dan lebih kreatif dalam mencipta produk/project yang akan bermanfaat untuk mengasah kreativitasnya dalam mencipta hal-hal yang berguna dan bermakna dalam kehidupannya.

Hasil Belajar Peserta didik

Belajar pada prinsipnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan adanya perubahan tingkah laku (behavioral change) pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku ini terjadi karena adanya usaha dari individu yang bersangkutan.

Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor secara kompleks, antara lain: bahan yang dipelajari, faktor-faktor instrumental, faktor-faktor lingkungan, dan kondisi genetik individu (faktor bawaan). Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya yang relatif tetap (permanent) dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang sifatnya temporer. Oleh karena itu pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi peserta didik dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan. Hasil belajar yang maksimal tidak hanya terjadi karena interaksi peserta didik dengan guru, tetapi dapat pula diperoleh lewat interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan sumber belajar yang lain.

Menurut Ausubel sebagaimana dikutip oleh Saminanto, pengalaman hasil belajar baru akan masuk ke dalam memori jangka panjang dan akan menjadi pengetahuan baru apabila memiliki makna. Pengalaman hasil belajar adalah interaksi antara subjek belajar dengan bahan ajar, misalnya peserta didik mengerjakan tugas membaca, melakukan pemecahan masalah, mengamati suatu gejala, peristiwa, percobaan, maupun yang sejenisnya. Lebih lanjut Saminanto mengatakan pendapatnya yang dikutip dari Briggs bahwa hasil belajar merupakan seluruh kecakapan yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan/praktik/unjuk kinerja. (Saminanto, 2010:15). Agar pengalaman belajar yang baru menjadi pengetahuan baru, maka semua konsep dalam mata pelajaran diusahakan memiliki nilai terapan di lapangan.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik dengan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi yang meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan/kecakapan, sikap, pemahaman, dan penguasaan. Kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh peserta didik dapat diketahui dari kuantitas pemahaman materi dan hasil ujian peserta didik. Dari uraian di atas, maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari proses belajar dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan fitur *Google Form* milik *Google*.

Proses Pembelajaran dengan *Zoom Cloud Meeting*.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini telah memaksa dunia pendidikan beradaptasi dengan teknologi informasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Namun sayangnya kondisi di lapangan yang sangat beragam tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan PJJ tersebut, terutama masalah sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia.

Pada awal masa pandemi, karena PJJ ini dilaksanakan terkesan mendadak dan kurang adanya persiapan, maka banyak guru, termasuk penulis yang menggunakan media atau platform yang sederhana, seperti aplikasi WhatsApp. Dengan menggunakan aplikasi ini penulis cenderung hanya menggunakannya sebagai sarana untuk memberikan tugas saja, sehingga *marwah* dari kegiatan pembelajaran tidak bisa ditemukan. Pengumpulan tugas pun dilakukan melalui WA juga, akibatnya

pembelajaran yang seperti ini menuai kendala pada kapasitas penyimpanan HP penulis (RAM 2 GB, ROOM 16 GB) menjadi overload sehingga akhirnya tidak bisa menampung tugas-tugas peserta didik secara maksimal. Bahkan karena kendala yang muncul ini, beberapa tugas peserta didik menjadi tidak bisa dibuka untuk dinilai karena HP harus dikembalikan ke pengaturan pabrik (*reset factory*) untuk memulihkan kondisinya. Dampak terburuknya adalah penilaian menjadi terkendala dan portofolio hasil pekerjaan peserta didik tidak bisa terkoordinasikan dengan baik, padahal ini akan menjadi berkas yang sangat berharga pada saat ada kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) maupun akreditasi sekolah.

Seiring dengan berbagai kendala yang menyertai pada penggunaan WhatsApp sebagai ruang pembelajaran, maka penulis mulai mempelajari cara menggunakan aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh yang lebih baik dan memiliki ruang penyimpanan online sehingga kinerja HP tidak terganggu, dan yang terpenting lembar pekerjaan peserta didik bisa tersimpan dan terkoordinasikan dengan baik dan aman. Aplikasi-aplikasi yang dipakai selanjutnya yaitu *Google Classroom* dan *Google Form* karena menganggap aplikasi ini lebih mudah untuk diterapkan/digunakan.

Pada awalnya, penulis menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran dengan memberikan materi dan tugas di sana. Materi yang diberikan cukup variatif, mulai dari materi berbentuk file pdf, video pembelajaran yang diambil dari YouTube channel orang lain. Begitu pula tagihan tugas yang diberikan cukup beragam jenisnya, menyesuaikan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan materi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Ada yang tagihannya berupa tugas kuis dengan menggunakan *Google Form*, produk, maupun video yang menampilkan keterampilan praktik peserta didik melakukan sesuatu.

Kendati sudah cukup terbantu dengan adanya *Google Classroom* dan *Google Form*, kenyataannya hasil belajar belum cukup maksimal. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk berfikir dan berinovasi bagaimana supaya hasil belajar peserta didik bisa maksimal. Salah satu langkah inovasi yang dilakukan adalah membuat konten video pembelajaran sendiri yang diupload di YouTube channel milik penulis sendiri untuk memudahkan dalam mengaksesnya. Hal ini dilakukan karena merasa konten video pembelajaran milik guru lain yang bisa didapatkan di YouTube, terkadang tidak

sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ketika video pembelajaran pada channel milik penulis sendiri hasilnya belum maksimal juga, maka penulis mengambil inisiatif dan inovasi berikutnya, yaitu melakukan pembelajaran di kelas virtual/ maya melalui aplikasi *Google Meet*. Dengan menggunakan *Google Meet* kegiatan pembelajaran seolah benar-benar terjadi di dalam ruang kelas sesungguhnya, meskipun sebenarnya hanyalah kelas maya. Akan tetapi keaktifan peserta didik belum bisa maksimal karena mereka belum bisa dikondisikan dalam kelompok-kelompok kecil sehingga yang aktif hanyalah peserta didik tertentu saja. Penulis terus saja mencari referensi bagaimana supaya peserta didik bisa tetap bekerja dalam kelompok seperti kegiatan pembelajaran sebelum masa pandemi hingga akhirnya penulis menemukan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang di dalamnya terdapat fitur *Breakout Room* yang memungkinkan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan menggunakan inovasi dan terobosan yang terakhir inilah penulis mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal dibanding dengan pembelajaran sebelumnya. Begitu pula dengan keaktifan peserta didik, bisa dikondisikan dan diupayakan secara lebih optimal.

Sebelum proses pembelajaran penulis selalu memastikan terlebih dahulu bahwa jaringan internet lancar, baik itu menggunakan kuota pribadi ataupun menggunakan wifi. Penulis juga telah mengunduh aplikasi video conference *Zoom Cloud Meeting* yang digunakan di laptop karena ia akan berperan sebagai host supaya fitur-fiturnya bisa dimanfaatkan secara optimal. Penulis juga telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Yang tidak kalah penting lagi adalah membuat materi dalam slide powerpoint yang sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan.

Selanjutnya, peserta didik juga diminta untuk mengunduh aplikasi *Zoom Cloud Meeting* melalui playstore dan berperan sebagai peserta. Pada saat jadwal yang telah disepakati guru dan peserta didik tiba, maka guru membuka aplikasi *video conference Zoom Cloud Meeting* dan menyampaikan *Personal Meeting ID* beserta *passcode*-nya atau link undangan kepada peserta didik melalui WhatsApp Group. Setelah satu persatu peserta didik mendapatkan koneksi melalui aplikasi tersebut, masuk ke dalam ruang kelas virtual/maya. Penulis mulai mengabsen peserta didik yang masuk dan dilanjutkan dengan menyapa mereka. Selanjutnya menyampaikan tata tertib dan tata cara

menggunakan aplikasi di ruang kelas virtual/maya tersebut, misalnya peserta didik wajib memakai seragam sekolah, apabila ingin bertanya maka hendaknya mengangkat tangan atau menggunakan fitur *raise hand*, kemudian menekan tombol mikrofon atau *unmute*. Setelah selesai mengajukan pertanyaan atau menanggapi jawaban teman, maka mikrofon kembali diatur pada posisi *mute* (mati). Pertanyaan bisa juga disampaikan oleh peserta didik dengan mengetik di fitur chat, dan peraturan-peraturan yang lain.

Setelah 60 persen peserta didik masuk di kelas atau sesuai waktu yang telah disepakati, pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, membuka kegiatan pembelajaran secara resmi. Setelah menyampaikan salam, menyapa dan memotivasi peserta didik, guru menyampaikan tema/materi pokok, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari materi, dan rencana penilaian yang akan digunakan. Karena guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, maka haruslah melakukan langkah-langkah sebagai berikut, Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan/bahan presentasi, dan membantu peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi. (Aris Shoimin, 2014: 131)

Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Untuk mendapatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tentu saja harus dilakukan proses pembelajaran di kelas, baik itu dengan menggunakan WhatsApp, *Google Classroom*, maupun *Video Conference Zoom Cloud Meeting*. Baru setelah itu dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan *Google Form*. Hasil dari *Google Form* inilah yang akan digunakan sebagai hasil belajar peserta didik.

Perlu penulis sampaikan bahwa proses pembelajaran untuk materi Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah, Lebih Dekat kepada Allah Yang Indah Nama-Nya, Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, Istiqamah, serta Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman hanya dilakukan dengan memberikan materi menggunakan konten video pembelajaran, baik itu video pembelajaran milik penulis, maupun video pembelajaran milik guru lain yang penulis share dari channel YouTube. Sedangkan

proses pembelajaran pada materi Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah dilakukan melalui *Video Conference Zoom Cloud Meeting*, sehingga seolah-olah pembelajaran itu berlangsung secara nyata, biarpun di kelas virtual/kelas maya. Di ruang *Zoom Meeting* tersebut peserta didik dapat bekerjasama secara aktif sesuai dengan lembar kerja yang telah diberikan di ruang *Breakout Room*, dan dapat menyampaikan hasil diskusinya ketika telah kembali di *Room Utama*.

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII H Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 ditunjukkan pada tabel berikut.

MATERI / TEMA PEMBELAJAR AN KELAS VII SMP	RATA- RATA NILAI	JUMLAH PESERTA KUIS	PESERTA DIDIK TUNTAS	PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS
Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	71,38	29	11	18
Lebih Dekat kepada Allah Yang Indah Nama-Nya	73,67	30	17	13
Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, Istiqamah	77,67	30	19	11
Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	74,03	30	20	10
Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah	83,13	31	25	6

Tabel 1: Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dari tabel tersebut kita bisa mengetahui bahwa setelah dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh dengan *Video Conference Zoom Cloud Meeting* berbantu aplikasi penilaian *Google Form* keaktifan dan pengetahuan peserta didik pada materi shalat berjamaah peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal dengan dibuktikan hasil evaluasi belajar secara daring sebagai berikut: dari 31 peserta didik yang mengikuti kuis, nilai tuntas sebanyak 25 anak (80,65 %) dan tidak tuntas sebanyak 6 anak (19,35%), sedangkan rata-rata nilai kelas tersebut adalah 83,13.

Adapun keaktifan peserta didik pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan *Video Conference Zoom Cloud Meeting* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang bertanya, yang menjawab pertanyaan teman, yang memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya, bahkan menanyakan lebih lanjut tentang beberapa tugas yang nantinya sebagai bahan tagihan pembelajaran pada materi terkait, seperti tampak pada tabel berikut.

MATERI / TEMA PEMBELAJAR AN KELAS VII SMP	Jumlah Peserta didik Yang Bertanya	Jumlah Peserta didik Yang Menjawab Pertanyaan	Jumlah Peserta didik Yang Presentasi	Jumlah Peserta didik Yang Menanggapi Hasil Presentasi
Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	2	0	0	0
Lebih Dekat kepada Allah Yang Indah Nama-Nya	2	1	0	0
Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, Istiqamah	3	3	0	0
Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	6	2	0	0
Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah	13	6	12	6

Tabel 2: Keaktifan Peserta didik Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemakaian aplikasi *Zoom Cloud Meeting* pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah membawa dampak keaktifan peserta didik lebih dominan dibanding ketika kegiatan pembelajaran hanya dilakukan melalui *WhatsApp*, *Google Classroom*, maupun *Video Pembelajaran* saja. Hanya ada sedikit peserta didik yang bertanya, begitu pula dengan peserta didik yang menjawab atau menanggapi pertanyaan temannya. Apalagi peserta didik yang melakukan presentasi ataupun tanggapan atas presentasi/pernyataan temannya. Meskipun di *Google Classroom* juga menyediakan fitur *Forum* yang memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dan diskusi secara tertulis, tetapi pada kenyataannya tidak ada peserta didik yang memanfaatkan fitur tersebut dengan optimal.

Jadi, pada intinya penulis menyimpulkan jika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan *Video Conference* yang salah satunya *Zoom Cloud Meeting* terbukti bisa menciptakan keaktifan peserta didik, karena dengan aplikasi tersebut komunikasi multi arah bisa terjadi, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam berkomunikasi, mengeksplorasi, menganalisis, dan dan berbagi informasi dan ide dengan satu sama lain. Dampak positifnya mereka akan semakin komprehensif pengetahuannya, dan akhirnya semakin maksimal pula hasil belajarnya.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan *Video Conference* yang salah satunya *Zoom Cloud Meeting* terbukti bisa menciptakan keaktifan peserta didik, karena dengan aplikasi tersebut komunikasi multi arah bisa terjadi, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam berkomunikasi, mengeksplorasi, menganalisis, dan dan berbagi informasi dan ide dengan satu sama lain. Dampak positifnya mereka akan semakin komprehensif pengetahuannya, dan akhirnya semakin maksimal pula hasil belajarnya.

Jika di semester maupun tahun ajaran yang akan datang masih belum memungkinkan dilaksanakannya kegiatan tatap muka secara langsung di sekolah, ataupun tatap muka masih 50% guru hendaknya memaksimalkan penggunaan fasilitas *Video Conference Zoom Cloud Meeting*, sehingga keaktifan maupun hasil belajar peserta didik bisa tercapai secara maksimal, karena menurut penulis bagaimanapun juga *Video Conference*, dalam hal ini *Zoom Cloud Meeting* akan berdampak lebih baik pada termaksimalkannya hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. 24 Maret.
- Hasanah, Uswatun. (2020). Manfaat Video Konferensi Dan Google Formulir Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. Diunduh pada 25 November 2020, dari <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/manfaat-vidio-konferensi-dan-google-formulir-dalam-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-coronavirus-19-covid-19/>
- Ismail SM. 2008 *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RASAIL Media Group

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media